

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status gizi merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam mempertahankan daya tahan tubuh dan mempercepat proses penyembuhan penyakit, terutama pada anak dengan kondisi medis kompleks. Anak-anak dengan Primary Immunodeficiency Disease (PID), khususnya tipe Predominan Antibodi seperti Common Variable Immunodeficiency (CVID), memiliki gangguan sistem kekebalan tubuh yang menyebabkan tubuh tidak mampu memproduksi antibodi secara optimal. Kondisi ini menjadikan pasien sangat rentan terhadap berbagai infeksi berulang, baik pada saluran pernapasan, saluran cerna, maupun kulit dan jaringan lunak.

Pada kasus ini, pasien An. M, usia 7 tahun, dirawat di Ruang Nakula Sadewa RSUD Dr. Soetomo Surabaya dengan diagnosis medis PID Predominan Antibodi S. CVID Arthritis Genu Sinistra ES Susp Septic Arthritis Furunkel Femur S Hipoalbuminemia Moderate Malnutrition Short Stature. Kondisi tersebut menggambarkan adanya komplikasi antara gangguan imun, infeksi kronik, dan status gizi yang menurun. Kombinasi penyakit ini dapat memperburuk fungsi tubuh secara sistemik dan memperlambat proses penyembuhan, sehingga memerlukan asuhan gizi yang tepat, terukur, dan berkesinambungan.

Penyakit Common Variable Immunodeficiency (CVID) merupakan salah satu bentuk imunodefisiensi primer yang paling sering dijumpai, dengan karakteristik penurunan kadar imunoglobulin (IgG, IgA, dan/atau IgM) yang menyebabkan peningkatan kerentanan terhadap infeksi bakteri dan virus. Salah satu komplikasi umum pada pasien CVID adalah peradangan sendi (arthritis) akibat infeksi, seperti pada kasus Arthritis Genu Sinistra dan Susp Septic Arthritis, serta furunkel pada femur yang menunjukkan adanya infeksi kulit dan jaringan lunak. Infeksi berulang tersebut menimbulkan respons inflamasi kronik, yang berdampak pada peningkatan kebutuhan energi dan protein, serta gangguan metabolisme zat gizi tubuh.

Selain itu, pasien juga mengalami hipoalbuminemia dan malnutrisi sedang (moderate malnutrition), yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan dan asupan zat gizi. Hipoalbuminemia dapat disebabkan oleh proses inflamasi kronik, kehilangan protein melalui jaringan yang rusak, serta asupan protein yang tidak adekuat. Kondisi ini dapat memperburuk edema, menurunkan imunitas, dan memperlambat penyembuhan luka. Sementara itu, statur pendek (short stature) pada pasien menunjukkan adanya gangguan pertumbuhan kronik akibat defisiensi gizi jangka panjang dan infeksi berulang yang sering dijumpai pada anak dengan COVID.

Asuhan gizi pada kasus ini menjadi sangat penting karena gizi berperan langsung dalam fungsi imun, metabolisme, dan perbaikan jaringan tubuh. Kecukupan energi dan protein yang optimal dibutuhkan untuk memperbaiki jaringan yang rusak, mempertahankan massa otot, serta mendukung proses penyembuhan infeksi. Selain itu, pemenuhan zat gizi mikro seperti zink, zat besi, vitamin A, dan vitamin C juga berperan dalam meningkatkan imunitas tubuh.

Oleh karena itu, melalui kegiatan magang ini dilakukan asuhan gizi komprehensif yang meliputi pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi, serta monitoring dan evaluasi pada pasien dengan kondisi PID Predominan Antibodi S. COVID disertai komplikasi infeksi dan malnutrisi. Tujuan dari asuhan ini adalah untuk meningkatkan status gizi, mempercepat proses penyembuhan, memperbaiki kadar albumin, dan mendukung pertumbuhan serta daya tahan tubuh pasien secara optimal.

Dengan dilakukannya asuhan gizi yang tepat dan berkesinambungan, diharapkan pasien dapat mencapai kondisi klinis yang lebih stabil, perbaikan status gizi, serta kualitas hidup yang lebih baik selama dan setelah perawatan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan umum magang

Mahasiswa mampu menganalisis dan melaksanakan Manajemem Asuhan Gizi Klinik pada pasien dengan Asuhan Gizi Klinik Pasien *PID Predominan Antibodi S. Cvid Arthritis Genu Sinistra Es Susp Septic Arthritis Furunkel Femur S Hipoalbuminea Moderate Malnutrition Short Stature.*

1.2.2 Tujuan khusus magang

1. Mampu melaksanakan dan menganalisis skrining gizi meliputi data subjektif dan data objektif
2. Mampu menganalisis data dasar yaitu pengukuran antropometri, data biokimia, fisik klinis, dan data riwayat makan
3. Mampu menganalisis masalah dan menentukan diagnosis gizi
4. Mampu merencanakan terapi diet yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasien
5. Mampu merencanakan menu dan melakukan pemorsian sesuai dengan perhitungan kebutuhan gizi dan kondisi pasien
6. Mampu memberikan konseling gizi pada pasien
7. Mampu menyusun dan melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien

1.2.3 Manfaat magang

a. Manfaat bagi peserta magang

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan khususnya tentang asuhan gizi pada pasien dengan diagnosis kompleks.

b. Manfaat bagi instansi

Menjadi sarana untuk mempromosikan mutu kurikulum dan kualitas mahasiswa sehingga dapat meningkatkan reputasi instansi.

1.3 Lokasi dan Waktu

- a. Lokasi pengamatan : Ruang Anak Nakula Sadewa, RSUD Dr. Soetomo Surabaya
- b. Waktu pengamatan : 20 – 23 Oktober 2025

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Manajemen Asuhan Gizi Klinik adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh mahasiswa kepada pihak terkait yaitu pasien dan keluarga. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mengidentifikasi permasalahan dan mengumpulkan informasi atau pembahasan terkait.

b. Observasi

Pada kegiatan observasi mahasiswa mengamati suatu proses untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan.